Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4287-4294
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Tari *Tikus Buntung* untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Nurul Rahmawati[1]✉, Joko Pamungkas[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4623

Abstrak
Seni tari pada anak usia dini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam gerak yaitu mengekspresikan diri, kemampuan presepsi, pengetahuan, pemahaman artistic serta estetik pada anak. Banyak tarian mampu menstimulasi aspek motorik kasar anak salah satunya tari tikus buntung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di salah satu lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Klaten. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Tari Tikus Buntung dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak-anak di TK PGRI Juwiring Klaten. Pengembangan motorik kasar tersebut diperoleh ketika anak melakukan gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan ketika anak menari. Misalnya berlari, melompat, meloncar, berputar, serta gerakan-gerakan lainnya. Selain itu melalui Tari Tikus Buntung anak-anak dapat melatih otot-otot agar dapat terkoordinasi, kuat dan seimbang. Sehingga perkembangan motoik kasar anak usia dini dapat berkembang dengan baik.
Kata Kunci: *Tari tikus buntung; motorik kasar; anak usia dini*

Abstract
The art of dance in early childhood functions as a means to develop abilities in movement, namely self-expression, perceptual abilities, knowledge, artistic and aesthetic understanding in children. Many dances are able to stimulate gross motor aspects of children, one of which is the stump rat dance. This study aims to determine the development of gross motor skills of early childhood in one of the Kindergarten institutions in Klaten Regency. This research method uses a descriptive qualitative research method. The data collection techniques used are observation, documentation, and interview techniques. The results of the research analysis show that the Buntung Tikus Dance can develop gross motor skills in children at the PGRI Juwiring Klaten Kindergarten. Gross motor development is obtained when children make body movements that are carried out when children dance. For example running, jumping, jumping, spinning, and other movements. Besides that, through the Buntung Tikus Dance, children can train their muscles so they can be coordinated, strong and balanced. So that the gross motoric development of early childhood can develop properly.

Keywords: *tikus buntung dance; gross motor skills; early childhood*

Copyright (c) 2023 Nurul Rahmawati & Joko Pamungkas

✉ Corresponding author : Nurul Rahmawati
Email Address : ilga.maria@lecturer.unri.ac.id (Universitas Riau, Indonesia)
Received 26 May 2023, Accepted 10 August 2023, Published 20 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4623

Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini secara optimal. Pada usia ini merupakan masa peka bagi anak, perkembangan perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Pada masa ini anak usia dini sering disebut dengan *golden age* atau masa keemasan. Sebab masa ini anak usia dini akan berkembang secara pesat dan hanya akan terjadi seumur hidup. Artinya masa ini tidak akan kembali lagi setalah anak dewasa nantinya (Fatmawati, 2020).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu oertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan awal pondasi dalam mengembangkan semua kemampuan, kreativitas, bakat serta kemandirian anak (Purwaningsih, 2017). Pada anak usia dini seluruh aspek akan berkembang seperti aspek bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, seni, dan fisik motorik. Maka dari itu perlu adanya stimulasi terhadap aspek-aspek perkembangan tersebut, salah satunya perkembangan fisik motorik.

Pada masa kanak-kanak sering disebut dengan masa yang sangat ideal untuk mengembangkan ketrampilan motorik. Hal ini dikarenakan ada beberapa sebab antara lain *pertama,* anak usia dini memiliki tubuh yang masih lentur sehingga anak akan lebih mudah dalam menerima rangsangan. *Kedua,* anak belum memiliki banyak ketrampilan sehingga hal itu tidak akan berbenturan dengan ketrampilan yang baru dipelajarinya. *Ketiga,* anak usia dini tidak akan bosan ketika mengulangi kegiatan yang dilakukan. Maka dari itu anak akan merasa senang ketika mengulangi suatu tindakan sehingga pola otot pada anak lebih terlatih untuk melakukan kegiatan secara efektif. Perkembangan fisik motorik memiliki peranan yang penting seperti aspek perkembangan yang lain. Perkembangan fisik motorik dapat dijadikan tolak ukur dalam mengetahui tumbuh kembang pada anak usia dini. (Nurwahidah et al., 2021).

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang perkembangannya harus diperhatikan pada anak usia dini. Kecerdasan motorik anak juga akan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya, terutama dengan kaitan fisik dan intelektual anak (Kamelia, 2019). Perkembangan motor ik pada anak usia dini terkadang dijadikan sebagai tolak ukur dalam membuktikkan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik (Fitriani, 2018). Menurut Khadijah & Amelia (2020) perkembangan motorik merupakan suatu proses dimana seorang berkembang melalui respons yang menghasilkan suatu gerakan yang terpadu, terorganisasi, serta terkoordinasi. Perkembangan fisik motorik kasar menjadi penting bagi anak usia dini karena berkaitan dengan aspek perkembangan lainnya, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat (Tursina et al., 2022).

Motorik kasar merupakan suatu gerakan pada tubuh yang menggunakan otot besar dengan sebagian maupun menyeluruh pada anggota tubuh yang dipegaruhi oleh kematangan anak usia dini. Kemampuan inilah yang berkiatan dengan kematangan fisik pada anak usia dini yang memerlukan kesimbangan antar anggotan tubuh (Handwi, 2020). Adapun motorik kasar yang dikembangkan pada anak usia dini yaitu seperti dalam menggunakan anggota tubuhnya dengan baik. Setiap anak memiliki keunikan sendiri ketika mereka dilahirkan. Anak-anak memiliki kemampuan dan ketrampilan yang berbeda-beda, sehingga hal itulah yang akan membawa potensi-potensi dalam diri anak. Adapun potensi yang dimiliki yaitu berbagai imajinasi yang menjadikan kreativitas anak berkembang. Imajinasi dilakukan untuk mengoptimalkan serta meningkaykan perkembangan pada anak usia dini (Sari et al., 2019). Maka dari itu, seni tidak akan terpisahkan dari kehidupan manusia terutama pada anak usia dini. Hal itu dikarenakan seni bukan hanya memiliki nilai estetika, tetapi seni juga dapat merangsang kreativitas pada anak (Wisra & Mayar, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4623

Mengingat akan keutamaan perkembangan motoik kasar pada anak usia dini, maka dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat agar perkembangannya dapat tercapai secara optimal salah satunya dengan aktivitas seni tari. Menurut Shu-ting (2008) bahwa anak-anak dapat mengekspresikan dirinya secara bebas melalui tarian yang kreatif sehingga serta hal itu mampu meningkatkan kesehatan anak-anak dan meningkatkan pemikiran kreatif anak-anak. Pendidikan seni tari merupakan salah satu pembelajaran yang dapat menstimulasi anak usia dini dalam mengembangkan berbagai kemampuan di masa keemasan ini. Selain itu, pendidik dapat menjadi pendamping atau fasilitator dalam mengembangkan kreativitas melalui seni tari (Miskawati, 2019). Seni tari yang bermakna akan membuat tarian yang diajarkan pada anak penuh akan penanaman nilai-nilai dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan seni tari mengandung gerakan yang filosofis dan simbolik (Rahmawati & Pamungkas, 2023).

Tari merupakan salah satu seni yang menggunakan tubuh sebagai media utama untuk bergerak. Menurut Wulandari (2015) tari merupakan suatu bentuk gerakan yang indah serta berasal dari tubuh yang berirama, energik, dan memiliki jiwa yang sesuai dengan maksud dan tujuan. Menurut Delia & Yeni (2020) tari merupakan gerakan-gerakan yang menyenangkan bagi anak usia dini, karena tarian merupakan kegiatan belajar yang dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain. Seni tari mempunyai unsur-unsur yang meliputi tubuh, irama, gerak, jiwa dan ruang. Tari dalam pendidikan anak usia dini merupakan suatu media yang digunakan dalam mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik pada anak. Pada dasarnya tari di ajarkan bukan untuk membetuk anak usia dini menjadi penari, tetapi membentuk rasa seni dan kreativitas yang didapat oleh anak ketika belajar menari secara langsung untuk mendapatkan pengalaman estetik. Selain itu dalam kegiatan apresiasi menari merupakan sebuah motivasi untuk anak dalam menghargai kesenian daerahnya.

Seni tari pada anak merupakan media dalam kegiatan bermain dan untuk menyalurkan ekspresi dalam melaksanakan gerak sesuai dengan karakteristik dan tingkatan usia anak. Pembelajaran seni tari memiliki peran yang penting dalam dalam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu kemampuan motoriknya. Hal itu dikarenakan dalam perkembangan kemampuan motorik gerak merupakan unsur utama dalam seni tari. Pendidikan seni tari sangat berpengaruh pada perkembangan anak usia dini yang dapat di tandai dengan perkembangan motorik halus dan kasar, pola pikir, bahasa, serta sosial emosionalnya. Selain itu seni dapat melatih ketrampilan serta koordinasi gerak pada anak usia dini. Tari juga digunakan sebagai sarana dalam memperkenalkan, menanamkan, serta melestarikan nilai-nilai budaya (Kusumastuti, 2014). Seni tari pada anak usia dini berfungsi sebagai saranan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengekspresikan diri melalui gerak, kemampuan presepsi, pengetahuan, pemahaman artistic serta estetik pada anak. Menurut Jeong dalam Tao et al. (2022) bahwa dengan anak menari maka akan meningkatkan kapasitas interaksi sosial, meningkatkan kesenangan, kegembiraan, dan impulsive. Banyak tarian yang bisa di tarikan oleh anak salah satunya tari tikus bunting. Tari tikus bunting merupakan tari kreasi yang di buat oleh guru di TK PGRI Juwiring Kalten. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang tari tikus buntuk yang mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di TK PGRI Juwiring Klaten.

Temuan penelitian sebelumnya pada Wigaringtyas & Katoningsih (2023) menyatakan bahwa tari dongklak mampu memberikan dampak yang positif bagi anak yaitu dapat melatih kompetensi motoik kasar pada anak. Selain itu dampak posited tari dongklak yaitu dapat dilihat dari berbagai aspek ketika anak sedang melakukan gerakan tarinya dengan baik. Temuan penelitian lainnya pada Widiyanti (2018) menyatakan bahwa terdapat perkembangan pada ketrampilan motorik kasar anak melalui tari Lenggang Raflesia. Sehingga letak perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu pada kegiatan tarinya. Tarian sebelumnya menggunakan tarian dongklak dan tari Lenggang Raflesia. Sehingga penelitian ini meneliti mengenai Tari Tikus Buntung yang belum ada di peneltiian sebelumnya. Berdasarkan latar

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4623

belakang tersebut, maka penulis akan meneliti mengenai tari tikus buntung untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini TK PGRI Juwiring Klaten.

Metodologi

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta menggunakan analisis dengan pendekatan yang bersifat deduktif. Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif dengan cara menganalisis suatu peristiwa yang berkaitan situasi tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif dikarenakan jenis penelitian ini dapat langsung berkomunikasi dan berinteraksi dengan subjek dan informan. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, akurat, terpercaya, dan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi tari tikus buntung untung mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di TK PGRI Juwiring Klaten. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 2 guru, dan 15 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengumpuulan data antara lain, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, vervikasi atau kesimpulan. Selengkapnya disajikan dengan bagan pada gambar 1.

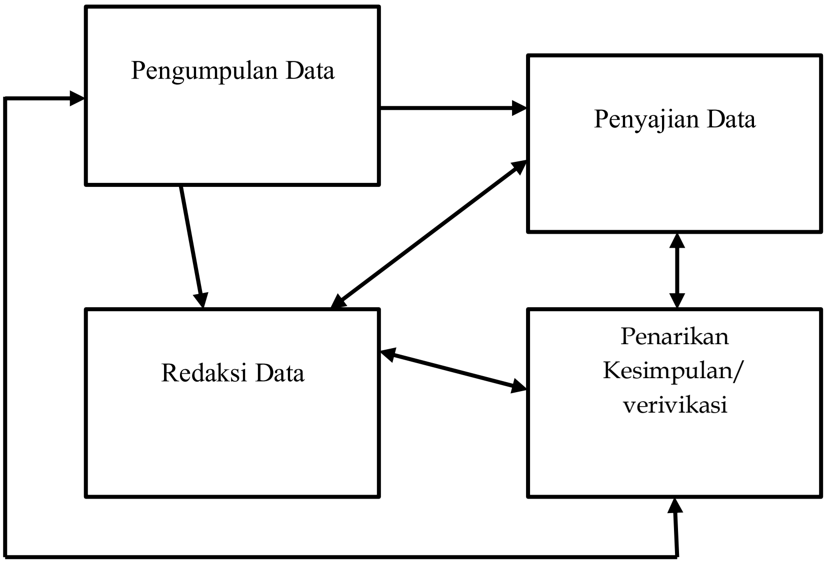

Gambar 1. Analisis Data menurut Miles dan Huberman

Hasil dan Pembahasan

Tari Tikus Buntung merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik anak di TK PGRI Juwiring Klaten. Demikian itu memerlukan suatu proses agar dalam perkembangan motorik kasarnya dapat berkembang secara optimal. Ketrampilan motorik merupakan gerakan tubuh yang rangkaian koordinasinya dari berates-ratus otot. Ketrampilan motorik di kelompokkan menjadi dua yaitu ketrampilan motorik halus (*fine motor skill*) dan ketrampilan motorik kasar (*gross motor skill).* Dua ketrampilan tersebut perlu dikembangkan termasuk ketrampilan mtoorik kasar. Ketrampilan motorik kasar *(gross motor skill)* terdiri dari ketrampilan otot besar kaki, lengan, dan batang tubuh seperti beralan, melompat. Maka dari itulah perlu adanya pengasahan gerakan anggota tubuh (Hasanah, 2016). Pengasahan gerakan anggota tubuh merupakan suatu proses yang penting untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini agar berkembang secara optimal.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4623

Tari tikus buntung merupakan salah satu jenis tari kreasi yang dibuat oleh guru-guru di lembaga TK PGRI Juwiring Klaten. Iringan lagu tari tikus buntung menggunakan lagu "Kidang Talun". Gerakan tari tikus buntung dibuat sesederhana mungkin sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tari tikus buntung merupakan salah satu bentuk koreografinya yang dalam penciptaannya disesuaikan untu anak usia dini. Adapaun lirik lagu tikus buntung yaitu

Tikus buntung duwe amak buntung
Cicit cuit cicit cuit si tikus mangani balung
Tikus pidhi nduweanak siji
Cicit cuit cicit cuit si tikus mangani pari

Tari tikus buntung dilakukan oleh semua anak di TK PGRI Juwiring Klaten. Anak-anak sangat senang dan antusias ketika menari tari tikus buntung ini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Gambar 1 disajikan suasana saat anak menari Tari Tikus Buntung.

Gambar 1. Suasana ketika anak menari "Tari Tikus Buntung"

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada 3 guru dan 35 peserta didik yang mempraktikkan tari tikus bunting untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Anak-anak juga sudah mampu menggerakan anggota tubuh mereka dengan baik. Anak-anak dalam menari hanya meniru dan mengikuti gerakan yang dipraktikkan oleh guru. Sebab jika anak tidak diberi contoh anak-anak kebingungan dengan apa yang harus dilakukan. Walaupun anak-anak sudah mampu melakukan gerakan tarinya, anak-anak masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru agar dapat berjalan secara optimal. Tujuan anak-anak diajarkan tari tikus buntung yaitu untuk mengembangkan kreativitas dan ketrampilan dalam menari. Selain itu anak-anak juga dapat mengekspresikan dirinya melalui gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan di dalam Tari Tikus Buntung. Hal itu sejalan dengan tujuan menari menurut Hakim & Rohmah (2018) bahwa tari merupakan kegiatan kreatif yang mampu mengembangkan rasa cinta terhadap seni, menjadikan anak sehat dan terampil, mampu mengembangkan imajinasi anak, serta membantu anak dalam mengekspresikan dirinya melalui gerakan yang ritmis dan indah.

Tujuan pembelajaran Tari Tikus Buntung di TK PGRI Juwiring Klaten yaitu agar anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan-gerakan tubuh dan anak mampu mengembangkan motorik kasarnya melalui gerakan-gerakan di dalam tari tikus buntung seperti gerakan meloncat, menghentakkan kaki, dan gerakan-gerakan tangan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan menari menurut Setiyarini & Reza (2013) bahwa tujuan pembelajaran tari yaitu 1) anak mampu mengeskpresikan diri dalam gerakan yang bervariasi dan lincah, 2) anak mampu menari sesuai dengan iringan atau irama musik, 3) anak dapat melakukan senam fantasi bentuk meniru, dan 4) anak dapat mengeksprsikan berbagai gerakan pada kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik atau ritmik dengan lentur.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4623

Tari Tikus Buntung dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya yaitu motorik kasar. Adapun keterkaitan Tari Tikus Buntung dengan motorik kasar yaitu pada saat anak melakukan gerakan-gerakan tari yang mengandung fisik antara lain ketika anak berlari, melompat, meloncat, berputar, berjalan, serta gerakan-gerakan lainya yang ada di tarian Tari Tikus Buntung. Sehingga ketika anak terampil dalam menari maka anak juga akan terampil dalam kemampuan motoriknya (Setiyarini & Reza, 2013). Selain itu ketika anak menari banyak gerakan-gerakan yang melatih otot agar dapat terkoordinasi, kuat dan seimbang. Hal itu dikarenakan ketrampilan motorik kasar dominan menggunakan otot besar (Stephani et al., 2019). Maka dari itu, gerakan-gerakan yang menggunakan otot besar mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Kerjasama antara guru dan orangtua sangat berpengaruh dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui tari tikus bunting. Adapun yang dapat dilakukan oleh orangtua yaitu merangsang kemampuan motorik kasar anak dengan memberikan nutrisi yang cukup dan aktivitas gerak bebas bagi anak. Selain itu orangtua bisa mengajak anak untuk mengenal lingkungannya dengan melakukan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik yang menyenangkan. Sedangkan guru dapat memberikan motivasi, pelajaran yang menyenangkan ,dan inovatif kepada anak usia dini melalui kegiatan menari di sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tari Tikus Buntung dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya melalui gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan oleh anak ketika menari.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tari Tikus Buntung dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak-anak di TK PGRI Juwiring Klaten. Pengembangan motorik kasar tersebut diperoleh ketika anak melakukan gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan ketika anak menari. Misalnya berlari, melompat, meloncar, berputar, serta gerakan-gerakan lainnya. Selain itu melalui Tari Tikus Buntung anak-anak dapat melatih otot-otot agar dapat terkoordinasi, kuat dan seimbang. Maka dari itulah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak-anak tersebut mampu mengembangkan kemampuan motorik kasarnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru di TK PGRI Juwiring klaten yang telah memberikan kesempatan, pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut.

Daftar Pustaka

Al Hakim, R. M., & Rahmah, L. (2019). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *3*(4), 269–286. https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-05

Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1071. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.570

Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.

Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, *3*(1), 25–34. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/742/0

Handwi, J. A. (2020). *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Tari Tradisional Indang Badindin pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember* [Institut Agama ISlam Negeri Jember]. http://digilib.uinkhas.ac.id/1831

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4623

Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 5*(1), 8. https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368

Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik ANak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPATercapai di RA HArapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *2*(2), 112. https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064

Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kencana.

Kusumastuti, E. (2014). Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, *5*(1), 1. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmonia.v5i1.826

Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *9*(1), 45. https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123

Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(02), 49–61. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422

Purwaningsih. (2017). Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini di Balai Pasindenan No 3 Panmenbahan Kraton Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, *6*(8), 854. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/viewFile/10310/9871

Rahmawati, S. C., & Pamungkas, J. (2023). Identifikasi Konten Seni Tari Lir-ilir Anak Usia Dini Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 260–266. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3344

Sari, D. N., Mayar, F., & Hijriani, A. (2019). Analisa Manfaat Seni untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(3), 1. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.359

Setiyarini, N. E. A., & Reza, M. (2013). Penerapan Pembelajaran Tari Kidang Alit untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B PGRI 1 Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 2. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/3102/1812

Shu-ting, H. (2018). Introduction to Dance of the Imagination for Children Education. *US-China Education*, *5*(9), 42. https://eric.ed.gov/?id=ED503005

Stephani, M. R., Sumarno, G., & Wibowo, R. (2019). Early Childhood Motor Development: Descriptive study in moslem kindergarten school. *Proceedings of the 3rd International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2018)*, *11*, 243. https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.69

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Tao, D., Gao, Y., Cole, A., BAker, J. S., Gu, Y., Supriya, R., K.Tong, T., Hu, Q., & Scully, R. A. (2022). The Physiological and Psychological Benefits of Dance and its Effects on Children and Adolescents: A Systematic Review. *Natinal Library of Medicine*, *13*. https://doi.org/10.3389/fphys.2022.925958

Tursina, A., Mahriza, R., & Ramaida, A. (2022). Tarian Ranup Lampuan: Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *9*(2), 69–78. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.16478

Widiyanti, D. (2018). Upaya Peningkatan Ketrampilan Motorik KAsar melalui Tari Lenggang Raflesia pada Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Juournal of Early Childhood Islamic Education*, *1*(2), 87.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4623

https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/1335

Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 312–322. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706

Wisra, O., & Mayar, F. (2020). Pembelajaran Seni Tari terhada Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Ensiklopedia of Journal*, *2*(1), 20. https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.386

Wulandari, R. T. (2015). *Pengetahuan Koreografi untuk Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Malang.